

**PERBEDAAN *SELF-DISCLOSURE* SISWA
BERDASARKAN JENIS KELAMIN
DALAM KONSELING INDIVIDUAL**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
LATIFAH HANDINI
NIM.14006077/2014

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

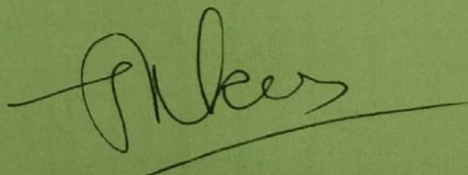
PERBEDAAN *SELF DISCLOSURE* SISWA BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DALAM KONSELING INDIVIDUAL

Nama : Latifah Handini
Nim/BP : 14006077/2014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Agustus 2018

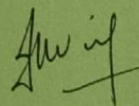
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



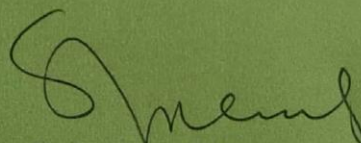
Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons
NIP. 19540603 198110 1 001

Pembimbing II,



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons
NIP. 19781115 200812 2 001

a.n Ketua Jurusan/Prodi,
Sekretaris



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan *Self Disclosure* Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin
dalam Konseling Individual

Nama : Latifah Handini

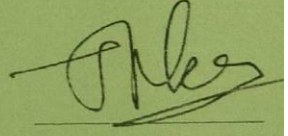
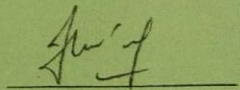
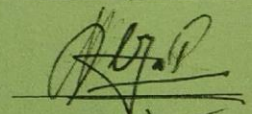
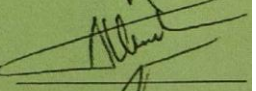
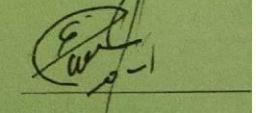
Nim/BP : 14006077/2014

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Puji Gusri Handayani, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Latifah Handini
NIM/BP : 14006077/2014
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan *Self Disclosure* Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin
dalam Konseling Individual

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Latifah Handini
NIM.14006077

ABSTRAK

Latifah Handini. 2018. “Perbedaan *self-disclosure* siswa berdasarkan jenis kelamin dalam konseling individual”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Self-disclosure merupakan kemampuan untuk berbagi informasi, pengalaman, perasaan, ide dan gagasan tentang diri sendiri kepada orang lain yang tidak dapat diketahui orang lain tanpa adanya pengungkapan oleh individu tersebut. *Self-disclosure* merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari pelaksanaan konseling individual. Namun kenyataan yang ditemukan yaitu masih terdapat siswa yang memilih memendam masalahnya sendiri dibanding menceritakannya kepada Guru BK. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi *self-disclosure* adalah *jenis kelamin*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan, *self-disclosure* siswa laki-laki dalam konseling individual (2) mendeskripsikan *self-disclosure* siswa perempuan dalam konseling individual (3) menguji perbedaan *self-disclosure* siswa laki-laki dan perempuan dalam konseling individual.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 154 orang siswa SMK N 6 Padang yang telah pernah mengikuti konseling individual dan sampel sebanyak 111 siswa yang dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Skala *Self-disclosure*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik uji beda (*t-test*) dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20.00*.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) *self-disclosure* siswa laki-laki dalam konseling individual berada pada kategori sedang, (2) *self-disclosure* siswa perempuan dalam konseling individual berada pada kategori sedang, (3) dan terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-disclosure* siswa laki-laki dan perempuan dalam konseling, dimana *self-disclosure* siswa perempuan lebih tinggi dibanding *self-disclosure* siswa laki-laki dalam konseling individual. Artinya perempuan lebih terbuka dibanding siswa laki-laki dalam menceritakan masalahnya kepada Guru BK saat konseling individual.

Kata Kunci : *Self-disclosure*, Jenis Kelamin.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan *Self-disclosure* Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Konseling Individual”.

Dalam penyelesaian proposal penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian proposal ini.

1. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons; Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons; Ibu Puji Gusri Handayani, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan, saran serta masukan yang sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
5. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang memudahkan penulis dalam menulis skripsi.
7. Bapak Ramadi selaku Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
8. Bapak Ishakawi, S.Pd., M.Ds, selaku Kepala Sekolah SMK N 6 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Guru BK SMK N 6 Padang yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.
10. Kedua orangtua Bapak Amnusfi dan Ibu Mitra Zuhermi, kakak Multia Amir dan adik Aldo Amir, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi serta dukungan baik moril maupun materil yang sangat berharga bagi peneliti.
11. Para sahabat (Aidila, Ulfa, Wulan, Fany, Intan, Hasnul, Nada, Zikry, Rio, Fikri, Aci, Ika,) yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2018

(Latifah Handini)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. <i>Self-disclosure</i>	11
a. Pengertian <i>self-disclosure</i>	11
b. Dimensi <i>self-disclosure</i>	13
c. Karakteristik <i>self-disclosure</i>	16
d. Faktor yang Mempengaruhi <i>self-disclosure</i>	17
e. Pentingnya <i>self-disclosure</i>	19
f. Manfaat <i>self-disclosure</i>	20
g. <i>Gender</i> dan <i>self-disclosure</i>	23
2. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan <i>Self-disclosure</i> Siswa	25
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32

B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Definisi Operasional.....	36
E. Instrumen dan Penelitian.....	37
F. Prosedur Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. <i>Self-disclosure</i> Siswa Laki-laki SMK N 6 Padang	45
2. <i>Self-disclosure</i> Siswa Perempuan SMK N 6 Padang	46
3. Perbedaan <i>Self-disclosure</i> Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMK N 6 Padang	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
1. <i>Self-Disclosure</i> Siswa Laki-laki dalam Konseling Individual	49
2. <i>Self-Disclosure</i> Siswa Perempuan dalam Konseling Individual....	54
3. Perbedaan <i>Self-Disclosure</i> Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Konseling Individual	59
C. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan <i>Self-disclosure</i> Siswa	63
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR RUJUKAN	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	33
Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. Skor Jawaban Responden <i>Self-disclosure</i>	37
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	38
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	41
Tabel 6. Tingkat Pencapaian Responden Berdasarkan Aspek <i>Self-disclosure</i>	42
Tabel 7. <i>Self-disclosure</i> Siswa Laki-laki dan Perempuan Secara Keseluruhan.....	44
Tabel 8. <i>Self-disclosure</i> Siswa Laki-laki dalam Konseling Individual	45
Tabel 9. <i>Self-disclosure</i> Siswa Perempuan dalam Konseling Individual.....	46
Tabel 10. Nilai Rata-rata <i>Self-disclosure</i> Siswa Laki-laki dan Perempuan	47
Tabel 11. Perbedaan <i>Self-disclosure</i> Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Konseling Individual	48

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Perbedaan <i>Self-disclosure</i> Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Konseling Individual	31
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	74
Lampiran 2. Uji Coba Instrumen Penelitian	81
Lampiran 3. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian	88
Lampiran 4. Hasil Validasi Butir dan Isi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	94
Lampiran 6. Tabulasi Data <i>Self-disclosure</i> Siswa Secara Keseluruhan.....	100
Lampiran 7. Tabulasi Data <i>Self-disclosure</i> Siswa Laki-laki.....	111
Lampiran 8. Tabulasi Data <i>Self-disclosure</i> Siswa Perempuan.....	115
Lampiran 9. Pengolahan data <i>SPSS</i>	123
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMK N 6 Padang	126
Lampiran 12. Pedoman Wawancara	127
Lampiran 13. Deskripsi Hasil Wawancara.....	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mengembangkan dan memberdayakan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka masing-masing. Selain itu bimbingan dan konseling juga dimaksudkan sebagai sarana bagi Guru BK atau Konselor dalam menangani dan membantu peserta didik yang secara individual mengalami masalah psikologis atau psikososial. Proses bantuan ini disebut dengan konseling.

Konseling adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor sebagai tenaga profesional kepada klien, yang bertujuan untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh klien. Prayitno (2014:158) menjelaskan pengertian konseling sebagai berikut:

Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konseling merupakan pelayanan bantuan yang bertujuan untuk membantu mengentaskan masalah kehidupan efektif klien yang terganggu, sehingga tercapailah kehidupan efektif sehari-hari yang diharapkan. Diharapkan klien dapat menjadi pribadi yang mandiri yang mampu

mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan tersebut.

Konseling dilaksanakan oleh konselor sebagai tenaga profesional kepada klien. Sebagai tenaga profesional konselor dituntut harus mampu mengajak klien untuk terlibat langsung dalam proses konseling. Keterlibatan klien dilihat dari kesungguhan klien dalam mengikuti proses konseling dengan jujur mengemukakan persoalannya, perasaannya, dan keinginannya. Keterlibatan klien ini ditentukan oleh keterbukaan dirinya kepada konselor. Klien yang diliputi keengganan tidak akan jujur dan bahkan bersifat defensif artinya ia lebih memilih untuk tidak terbuka atau mempertahankan kerahasiaannya (Wilis, 2010).

Di dalam proses konseling keterbukaan sangat diperlukan baik dari konselor maupun klien sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan Prayitno (2004) keterbukaan ditinjau dari dua arah. Keterbukaan konselor terwujud dengan kesediaannya menjawab pertanyaan klien dan mengungkapkan dirinya sendiri jika itu memang diperlukan. Sedangkan dari pihak klien diharapkan mau membuka diri sendiri terutama dalam mengemukakan apa yang dirasakan, dipikirkan serta permasalahan yang dialaminya sehingga bisa diketahui oleh konselor demi pengentasan masalah tersebut.

Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan aneka pikiran dan perasaannya secara terbuka terhadap orang lain ini disebut dengan *self-disclosure*. Wrightsman (dalam Hidayat, 2012:106) mengungkapkan “pengungkapan diri (*Self-disclosure*) adalah proses menghadirkan diri

yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami *self-disclosure* adalah tindakan dalam mengungkapkan lebih banyak dirinya pada orang lain dengan berbagi informasi tentang dirinya sehingga terjadilah saling memahami satu sama lain. *Self-disclosure* berarti mengungkapkan informasi diri kepada orang lain. Jourard (dalam Devito, 2012) mengemukakan *self-disclosure* merupakan faktor terpenting dalam konseling perorangan dan psikoterapi. Dengan membuka diri kepada orang lain maka akan menambah wawasan tentang diri sendiri, meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah relasi dan komunikasi, meningkatkan kebermaknaan relasi antar personal, dan meningkatkan kesehatan fisiologis.

Sears (dalam Shurur, 2016:284) menjelaskan bahwa “perilaku keterbukaan diri memiliki beberapa manfaat seperti menambah informasi mengenai diri sendiri, kemampuan mengatasi masalah, komunikasi yang efektif, hubungan penuh makna, dan terwujudnya kesehatan mental”. Gainau (2009:2) mengemukakan “tanpa *self-disclosure*, individu cenderung mendapat penerimaan sosial kurang baik sehingga berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya”.

Liliweri (2015:186) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* yaitu konsep diri, kesadaran diri, harga diri, faktor budaya, jenis kelamin dan topik atau tema percakapan. Berdasarkan hal tersebut

dapat dipahami bahwa salah satu hal yang mempengaruhi *self-disclosure* individu adalah jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan Nirwana (2012) menemukan 3 hasil penelitian yaitu; 1) tingkat pengungkapan diri siswa di sekolah relatif rendah, 2) berdasarkan *target person*, secara umum wanita lebih terbuka dibanding pria, 3) berdasarkan aspek yang diungkapkan wanita juga lebih tinggi dibanding pria. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang meneliti tentang hubungan keterbukaan diri siswa dengan komunikasi interpersonal, menemukan bahwa keterbukaan diri siswa di SMP N 1 Melati termasuk dalam kategori Sedang dengan skor yang mencapai 98% dan hanya 2% siswa yang memiliki keterbukaan diri yang Tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hayani (2017) tentang keterbukaan diri siswa terhadap orangtua menemukan 40,65% keterbukaan diri siswa berada pada kategori Rendah, 36,99% pada kategori Sedang, 13,82% pada kategori Tinggi dan 4,07% pada kategori Sangat Tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2017) menemukan keterbukaan diri siswa berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 25 orang dari 31 orang responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhiningrum (2013) tentang hubungan keterbukaan diri dengan interaksi sosial siswa menemukan bahwa tingkat pengungkapan diri siswa perempuan lebih tinggi dari pada siswa laki-laki. Mayoritas siswa laki-laki memiliki tingkat pengungkapan diri pada kategori Sedang. Sedangkan siswa perempuan

mayoritas memiliki tingkat pengungkapan diri pada kategori Tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2006) tentang keterbukaan diri ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri menemukan adanya perbedaan pengungkapan diri berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan nilai perbedaan rata-rata pengungkapan diri antara subjek pria dan wanita, pengungkapan diri subjek pria lebih rendah dari subjek wanita.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada umumnya meneliti tentang *self-disclosure* siswa yang ditujukan kepada orang lain baik itu guru, teman dan orangtua dalam konteks interaksi sosial. Sedangkan peneliti lebih fokus membandingkan perbedaan *self-disclosure* siswa laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan konseling individual yang ditujukan kepada Guru BK sebagai Konselor, sehingga yang akan peneliti teliti adalah siswa yang sudah pernah melakukan konseling dengan Guru BK.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui di sekolah ketika melaksanakan praktek lapangan di SMK Negeri 6 Padang, yang pertama yaitu dari hasil AUM UMUM yang telah peneliti administrasikan pada tanggal 03 Agustus 2017, dari 54 orang siswa 11 orang di antaranya memilih membicarakan masalahnya kepada orangtua. Lima orang memilih Guru BK, 6 orang memilih teman dan 1 orang memilih kakak untuk membicarakan masalahnya. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 31 orang tidak menuliskan kepada siapa masalahnya akan dibicarakan.

Fenomena lain yang peneliti temui yaitu pada pelaksanaan layanan konseling individual yang peneliti lakukan, dari 10 siswa yang mengikuti konseling individual yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, tampak bahwa siswa perempuan lebih cenderung terbuka menceritakan masalahnya dibanding siswa laki-laki. Hal ini diketahui dari jawaban siswa saat diajukan pertanyaan tentang permasalahannya. Siswa perempuan cenderung menguraikan jawabannya ketika diajukan pertanyaan, sedangkan siswa laki-laki cenderung menjawab pertanyaan yang diajukan saja tanpa ada penjelasan lebih lanjut.

Selanjutnya dari data yang peneliti peroleh dari Guru BK SMK N 6 Padang, diketahui perbandingan jumlah siswa yang mengikuti konseling individual baik yang datang secara sukarela atau yang dipanggil oleh Guru BK, menunjukkan jumlah siswa perempuan lebih mendominasi dari pada siswa laki-laki. Perbandingan jumlahnya yaitu 74 siswa laki-laki dan 150 siswa perempuan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang Guru BK SMK N 6 Padang pada 12 Januari 2018, diketahui pada kelas yang mayoritas siswanya adalah perempuan misalnya jurusan Jasa Boga dan Jasa Busana siswa perempuan lebih berkeinginan untuk mengikuti konseling dibanding siswa laki-laki. Namun pada kelas yang mayoritasnya laki-laki yaitu pada jurusan Teknik Jaringan Komputer, tampak bahwa laki-laki juga memiliki keinginan untuk mengikuti konseling. Informasi lain yang diperoleh dari Guru BK adalah siswa

yang datang dengan keinginan sendiri lebih cenderung mau menceritakan masalahnya kepada Guru BK, dibandingkan dengan siswa yang dipanggil langsung oleh Guru BK untuk Konseling baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Berdasarkan hal ini dapat dipahami bahwa tidak selalu perempuan lebih terbuka dibandingkan laki-laki

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan 6 orang siswa kelas X pada tanggal 29 Januari 2018. Berdasarkan hasil wawancara diketahui 2 orang diantaranya, yaitu satu orang laki-laki dan satu orang perempuan memilih menceritakan permasalahan kepada teman atau ibunya. Sedangkan empat orang lainnya yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan lebih memilih untuk memendam masalahnya sendiri. Alasannya adalah karena tidak percaya dengan teman, dan juga takut untuk menceritakan permasalahannya kepada Guru BK, bahwa guru BK akan menceritakan permasalahannya kepada orang lain.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dipahami adanya ketidaksesuaian terkait dengan perbedaan *self-disclosure* antara laki-laki dan perempuan (pria dan wanita), dimana perempuan tidak selalu mendominasi dalam hal *self-disclosure*. Selain itu bisa dipahami begitu pentingnya *self-disclosure* demi berlangsungnya konseling agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang akan mengungkap tentang “Perbedaan *Self-Disclosure* Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Konseling Individual”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Terdapat siswa yang memilih memendam masalahnya sendiri dibanding menceritakan masalahnya kepada Guru BK.
2. Terdapat siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap guru BK yang menyebabkan ketidakmauan untuk mengikuti konseling.
3. Terdapat siswa yang takut untuk datang ke ruang BK untuk mengikuti konseling.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka ruang lingkup kajian penelitian dibatasi pada salah satu faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* yaitu perbedaan jenis kelamin.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian apakah terdapat perbedaan *self-disclosure* antara siswa laki laki dan perempuan dalam konseling individual.

1. Bagaimana gambaran *self-disclosure* siswa laki-laki dalam konseling individual ?
2. Bagaimana gambaran *self-disclosure* siswa perempuan dalam konseling individual ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *self-disclosure* siswa laki-laki dan perempuan dalam konseling individual ?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Self-disclosure* membantu individu dalam menjalin hubungan sosial
2. *Self-disclosure* membantu individu dalam meningkatkan pengetahuan dan penerimaan terhadap diri sendiri.
3. Setiap individu memiliki *self-disclosure* yang berbeda-beda.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan *self-disclosure* siswa laki-laki dalam konseling individual.
2. Mendeskripsikan *self-disclosure* siswa perempuan dalam konseling individual.
3. Menguji perbedaan *self-disclosure* siswa laki-laki dan perempuan dalam konseling individual.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, menambah khasanah keilmuan bimbingan dan konseling yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Guru BK

Sebagai dasar dalam mengembangkan proram BK khususnya dalam meningkatkan atau mengembangkan *self-disclosure* siswa di sekolah terutama dalam layanan konseling.

b. Peneliti selanjutnya, sebagai dasar penelitian lanjutan berkenaan dengan *self-disclosure*.